

DAMPAK IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SEKOLAH DASAR

Donald Samuel Slamet Santosa
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana
email: dsmuq87@gmail.com.

Abstract: The purpose of this research was to analyze the implementation effect of cooperative learning method of jigsaw type in learning in elementary school. This research is a generalization research of six classroom action research that has been done before. The six classroom action researches were collected through studies in journals and google scholars. The results of the study were analyzed by metaanalysis technique. The result of the research showed that the implementation of cooperative learning method of jigsaw type in elementary school is effective to improve students' learning achievement, students' activeness or activity, and students' courage in expressing their opinions. Therefore, it is suggested for teachers to choose cooperative learning method of jigsaw type in their class action research if they want to solve the problem such as students' learning outcomes, liveliness, and courage.

Keywords: Jigsaw Cooperative Learning, Effect

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian generalisasi dari enam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebelumnya. Keenam penelitian tindakan kelas dikumpulkan melalui studi pada jurnal dan google cendekia. Hasil-hasil penelitian dianalisis dengan teknik metaanalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada sekolah dasar efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan atau aktifitas siswa, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Untuk itu disarankan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada penelitian tindakan kelasnya jika hendak mengatasi masalah hasil belajar, keaktifan, dan keberanian siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Dampak

Pendahuluan

Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran terdiri dari input, proses, dan output. Dalam kondisi normal, seorang guru tidak akan dapat menentukan input pembelajaran, karena

tidak adanya kapasitas dalam hal ini. Guru tidak selayaknya memilih siapa saja peserta didik yang akan dididik, dari kalangan mana, dan latar belakang seperti apa. Dengan input yang tidak bisa dikendalikan, seorang guru dituntut untuk menghasilkan output yang baik. Oleh karena itu, cara yang dapat ditempuh oleh guru guna mewujudkan output yang

bermutu adalah menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu. Kualitas proses pembelajaran dapat diindikatori dengan berbagai hal yang salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Menurut Qondias (2017), motivasi merupakan salah satu determinan hasil belajar. Dengan demikian, dengan adanya proses pembelajaran yang baik maka hasil belajar atau output pembelajaran juga akan baik.

Peningkatan mutu proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat mengimplementasikan pembelajaran yang tidak biasa, atau sering disebut pembelajaran inovatif. Upaya ini dilakukan supaya pembelajaran yang diselenggarakan dapat mengakomodir kebutuhan semua siswa. Dalam hal ini, siswa terkelompok dalam berbagai karakter. Menurut Suyanto dan Jihad (2013:81), dalam hal cara belajarnya, siswa terbagi menjadi visual, auditori, dan kinestetik. Implementasi pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat mengakomodir ketiga karakteristik siswa tersebut.

Supaya kegiatan implementasi pembelajaran inovatif dan variatif dapat terlaksana dengan baik, perlu adanya program yang spesifik sebagai petunjuk

arah. Program-program yang dimaksud dapat berupa penelitian eksperimen maupun penelitian tindakan kelas. Dari kedua bentuk penelitian tersebut, penelitian tindakan kelas adalah bentuk yang banyak dilakukan oleh guru karena adanya tuntutan bagi kenaikan jabatan sebagai mana tertuang dalam pasal 11 Permen PANRB No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Fitrianti, 2016:40). Adanya hakikat tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dapat memperbaiki mutu pembelajaran, sehingga hasil belajar meningkat. Hakikat penelitian tindakan kelas ini berbeda dengan penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mencari tahu. Pada penelitian eksperimen, implementasi pembelajaran tidak harus berhasil dalam meningkatkan variabel dampak. Sedangkan dalam penelitian tindakan kelas, implementasi pembelajaran harus dapat meningkatkan variabel dampak penelitian. Dengan demikian, guru harus menentukan secara tepat mengenai

metode yang akan diimplementasikan guna menjawab permasalahan yang dihadapinya.

Kenyataan yang ditemui dilapangan menunjukan adanya masalah yang dialami oleh guru terkait pemilihan metode pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam penelitian tindakan kelas. Guru kesulitan untuk memilih metode pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan yang dihadapinya di kelas. Sebagian guru yang lain, mengaku bahwa telah mencoba menyusun peneltian tindakan kelas dengan satu metode pembelajaran tertentu, namun pada kenyataannya terjadi kegagalan dalam bentuk tidak terjadi peningkatan pada variabel dampak. Sedangkan beberapa guru yang lain memutuskan untuk memilih suatu metode pembelajaran untuk disusun dalam bentuk penelitian tindakan kelas atas dasar pengetahuan mereka mengenai metode tersebut. Guru tidak banyak tahu mengenai metode-metode pembelajaran yang ada, sehingga guru memilih untuk menggunakan metode pembelajaran yang mereka sudah tahu (bukan berdasarkan kemampuan sebuah metode pembelajaran untuk mengatasi masalah pembelajaran).

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut dimungkinkan merupakan akibat dari rendahnya pemahaman guru mengenai kemampuan sebuah metode pembelajaran dalam memecahkan masalah. Untuk itu, sangatlah strategis bila dilakukan penelitian mengenai generalisasi kemampuan sebuah metode pembelajaran dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Penelitian ini mencoba menggeneralisasi kemampuan sebuah metode pembelajaran dalam memecahkan masalah di kelas. Supaya penelitian menjadi lebih fokus, maka metode pembelajaran yang dipilih hanya dibatasi pada metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran jigsaw merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang cukup populer untuk digunakan guru dalam penelitian tindakan kelas.

Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagaimana dikembangkan oleh Slavin (2010:237-244) memiliki sintak sebagai berikut: (1) Tahap persiapan materi. (2) Membagi siswa dalam tim yang heterogen. (3) Membagi materi kepada setiap anggota tim, dan meminta setiap anggota tim membaca materi untuk menemukan informasi. (4)

Diskusi kelompok ahli. Anggota suatu tim bergabung dengan anggota tim yang lain (dengan topik yang sama) untuk mendiskusikan topiknya. (5) Kembali ke tim asal, dan melaporkan hasil diskusi kelompok ahli. (6) Tes. (7) Rekognisi tim.

Langkah-langkah tersebutlah yang umum digunakan oleh guru dalam penelitian tindakan kelasnya. Meski demikian, beberapa penelitian tindakan kelas mencoba memodifikasi teknis langkah-langkah tersebut, namun tidak terlampau jauh dari model originalnya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang merupakan generalisasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat enam penelitian terdahulu yang digeneralisasi dalam penelitian ini. Keenam penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas yang mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar).

Penelitian terdahulu dikumpulkan atau diperoleh dengan teknik studi dokumenter. Penelitian ini menggunakan bantuan google scholar atau google cendekia guna mencari penelitian terdahulu. Supaya generalisasi memiliki

keterandalan, maka penelitian terdahulu yang dikumpulkan memiliki rentangan waktu yang cukup panjang. Penelitian terdahulu dilakukan pada 2009, sedangkan penelitian terbaru dilakukan pada 2017. Dengan adanya rentang waktu 8 tahun ini, diharapkan ditemukan konsistensi metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan variabel dampak penelitian dari waktu ke waktu.

Keenam penelitian terdahulu yang telah ditemukan kemudian dianalisis secara meta analisis. Variabel dampak dari setiap penelitian dianalisis, untuk kemudian disusun generalisasi mengenai semua variabel dampak yang dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian terdahulu yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini perlu dijabarkan satu persatu, supaya tampak detail peningkatan variabel dampak akibat implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Keenam penelitian tersebut disusun oleh Taufiq (2009), Roatin (2010), Basith (2011), Miaz (2012), Asmari (2014), serta Astiti dan Widiana (2017).

Penelitian yang pertama disusun oleh Taufiq pada tahun 2009. Penelitian ini berjudul Pembelajaran Jigsaw Berbasis Problem Posing untuk Meningkatkan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa SD Islam Sabilillah Malang. Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan akibat implementasi pembelajaran jigsaw (setelah dianalisis ulang) sebagai berikut. (1) Peningkatan hasil belajar siswa dari 82,5 menjadi 90. (2) Peningkatan aktifitas belajar siswa dari 89,73 menjadi 96,1. (3) Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami masalah dalam soal. (4) Peningkatan kerja sama antar siswa.

Penelitian kedua disusun oleh Roatin pada tahun 2010. Penelitian Roatin ini berjudul Upaya peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V melalui model pembelajaran jigsaw di Sekolah Dasar Negeri 02 Papahan tahun pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran jigsaw berdampak pada: (1) Peningkatan motivasi belajar siswa. (2) Peningkatan gairah dan semangat. (3) Peningkatan keberanian dalam menyampaikan ide atau pikiran. (4) Peningkatan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya. (5)

Peningkatan rasa tanggungjawab siswa dalam mengikuti pembelajaran (6) Peningkatan ketertiban siswa di kelas. (7) Peningkatan keaktifan siswa dari 34,2% menjadi 62,0%. (8) Peningkatan prestasi belajar siswa dari 43,6% menjadi 94,8%

Penelitian ketiga disusun oleh Basith pada tahun 2012. Penelitiannya berjudul Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Matapelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw dan Think Pair Share (TPS). Hasil penelitian menunjukkan temuan-temuan berikut: (1) Peningkatan keterampilan metakognitif. (2) Peningkatan hasil belajar. (3) Ada hubungan keterampilan metakognitif dan hasil belajar pada penerapan strategi pembelajaran jigsaw dengan nilai keterandalan 66,6%.

Penelitian keempat disusun oleh Miaz pada tahun 2012. Penelitian berjudul pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa SD. Implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan penyajian materi, expert group, home group, dan menjawab kuis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Jigsaw dapat

meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS di SD.

Penelitian kelima disusun oleh Asmari pada 2014. Penelitian yang berjudul upaya peningkatan pemahaman tentang flora dan fauna di Indonesia melalui metode pembelajaran jigsaw ini memperoleh hasil sebagai berikut. (1) Peningkatan hasil belajar siswa dari 65 menjadi 72. (2) Munculnya keberanian siswa dalam bertanya kepada guru, dan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru.

Penelitian keenam dan terbaru disusun oleh Astiti dan Widiana pada tahun 2017. Penelitian ini berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 43,47 menjadi 100. (2) Terjadi peningkatan keaktifan siswa dari 13,04 menjadi 63,82.

Berdasarkan hasil analisis terhadap keenam penelitian, terdapat berbagai variabel dampak yang dapat ditingkatkan dengan implementasi pembelajaran jigsaw. Berikut ini merupakan tiga variabel dampak utama sebagai ringkasan dari keenam penelitian yang telah dianalisis. (1) Hasil belajar

atau prestasi belajar (Taufiq, 2009; Roatin, 2010; Basith, 2011; Miaz, 2012; Asmari, 2014; Astiti dan Widiana, 2017). (2) Keaktifan siswa atau aktifitas belajar siswa (Taufiq, 2009; Roatin, 2010; Astiti dan Widiana, 2017). (3) Keberanian mengemukakan pendapat (Roatin, 2010; Asmari, 2014).

Selain ketiga variabel dampak tersebut, terdapat berbagai variabel dampak lain yang telah dibuktikan dalam keenam penelitian terdahulu. Meski demikian, variabel dampak yang lain tersebut hanya didukung oleh satu penelitian saja, sehingga tidak termasuk dalam generalisasi yang dilakukan dalam penelitian ini. Dari ketiga variabel dampak tersebut, tampak bahwa dua variabel (yaitu keaktifan atau aktifitas belajar dan keberanian mengemukakan pendapat) merupakan variabel proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar atau prestasi belajar merupakan variabel output pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada jenjang sekolah dasar efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa, dan

keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, disarankan bagi guru pada jenjang sekolah dasar untuk mengimplementasikan metode jigsaw dalam penelitian tindakan kelas yang dibuatnya jika masalah yang dihadapi adalah masalah hasil belajar, keaktifan, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Sedangkan bagi peneliti lanjutan disarankan untuk melakukan generalisasi dari berbagai penelitian tindakan kelas yang telah ada dengan metode yang berbeda, guna memudahkan guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

Daftar Pustaka

- Basith, A. 2011. *Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Mata pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw dan Think Pair Share (TPS)*. SKRIPSI Jurusan Biologi - Fakultas MIPA UM. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/biologi/article/view/11894>.
- Fitrianti. 2016. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Miaz Y. 2012. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Sekolah Dasar* Vol. 21 No. 1.
- Permen PAN RB No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Qondias, D. 2017. *Determinasi Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* Vol. 3 No. 1.
- Roatin, S. 2010. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Jigsaw di Sekolah Dasar Negeri* 02 Papahan Tahun Pelajaran 2009/2010. Repositori UMS. <http://eprints.ums.ac.id/7356/>
- Slavin, E. R. 2010. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suyanto, Jihad, A. 2013. *Menjadi guru profesional. Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Taufiq, I. 2009. *Pembelajaran Jigsaw Berbasis Problem Posing untuk Meningkatkan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa SD Islam Sabilillah Malang*. TESIS Program Pascasarjana UM. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/1076>